

Pendampingan Masyarakat Desa Sukalillah Melalui Seminar Literasi Digital Sebagai Upaya Membentuk Masyarakat yang Memahami dan Aman Mengelola Informasi di Internet

Assistance for the Sukalillah Village Community through Digital Literacy Seminars as an Effort to Form a Community that Understands and Safely Manages Information on the Internet

Rifaatul Muthmainnah^{1*}, De Budi Irwan Taofik¹, Tomi G Alfarisi¹, Asep Rohayat², Diah Ika Putri¹

¹ Pendidikan Biologi, FITS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

² Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia Garut

* rifaprodibio@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia menduduki peringkat kedua pengguna internet terbesar. Untuk menggunakannya secara bertanggung jawab, diperlukan kemampuan khusus untuk memahami dan menggunakan informasi di internet tersebut yang disebut dengan literasi digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat di Indonesia perlu diberikan perhatian salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendampingi masyarakat terkait cara mengelola informasi yang aman di internet, memahami informasi di internet dan membentuk masyarakat yang memiliki keterampilan literasi digital. Mitra pengabdian adalah KOMINFO, Pemerintah dan Masyarakat Desa Sukalillah Kab. Garut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode ekspositori, tanya jawab dan diakhiri dengan refleksi. Data diambil menggunakan angket berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator keberhasilan pengabdian adalah adanya peningkatan pengetahuan, motivasi dan kesediaan untuk mengikuti pengabdian selanjutnya. Hasil dari data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (83%) sudah meningkat pengetahuannya terkait cara memahami dan aman berinteraksi di internet. Selain itu, sebanyak 76% peserta sangat setuju pentingnya empat pilar literasi digital. Sedangkan di atas 80% peserta puas akan pelaksanaan pengabdian ini dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi kembali pada kegiatan pengabdian dengan tema yang lainnya khususnya yang parenting terkait mendidik penggunaan gadget bagi anak.

Kata kunci — literasi_digital, aman_bermedia_digital, budaya_bermedia_digital

ABSTRACT

Indonesia is ranked the second largest internet user. To use it responsibly, a special ability to understand and use information on the internet is needed called digital literacy. Therefore, increasing people's digital literacy in Indonesia needs to be given attention, one of which is through community service activities. The purpose of this service is to assist the community regarding how to manage safe information on the internet, understand information on the internet and form a society that has digital literacy skills. Service partners are KOMINFO, Government and Community of Sukalillah Village, Garut Regency. This community service activity is carried out through expository methods, questions and answers and ends with reflection. Data were taken using a Likert scale-based questionnaire and analyzed using descriptive statistics. Indicators of successful service are increased knowledge, motivation and willingness to participate in further service. The results of the questionnaire data showed that most participants (83%) had increased their knowledge regarding how to understand and safely interact on the internet. In addition, as many as 76% of participants strongly agreed on the importance of the four pillars of digital literacy. While above 80% of participants were satisfied with the implementation of this service and expressed their willingness to participate again in service activities with other themes, especially parenting related to educating the use of gadgets for children.

Keywords — digital_literacy, digital_safety, digital_skills

1. Pendahuluan

Literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memiliki kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan membaca dan menulis (Nurul Qomaria & Puspita Sari, 2022). Literasi yang dipahami masyarakat Indonesia pada awalnya adalah membaca buku. Namun seiring dengan perkembangan zaman untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sudah semakin mudah, hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang membawa ke arah era digital seperti saat ini. Konsep literasi saat ini sudah semakin berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satunya adalah literasi digital.

Literasi digital atau disebut juga dengan literasi informasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui gadget yang terkoneksi dengan internet (Astuti et al., 2021). Dari tahun ke tahun jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) didapatkan fakta jika dibandingkan dengan 2018 lalu dengan jumlah pengguna internet di Indonesia hanya sebesar 171,2 juta jiwa, maka terjadi peningkatan menjadi 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020 (Kusumastuti et al., 2021). Literasi digital membuat masyarakat dapat memproses berbagai informasi, serta memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk, termasuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, serta paham kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) pada 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49. Angka tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori sedang, dengan skor indeks 0 sampai 5. Indeks literasi digital ini berkorelasi dengan usia yang lebih muda, jenis kelamin laki-laki, berpendidikan lebih tinggi, berkemampuan dalam mengenali

hoaks, menggunakan internet tidak intensif, serta tidak tinggal di Jawa (Nugroho & Nasionalita, 2020). Sementara itu, indeks literasi digital ini berbanding terbalik dengan kebiasaan positif dalam mencerna berita online, serta kecenderungan dalam menyebarkan hoaks. Terlebih lagi, yang tinggal di perkotaan dan intensif menggunakan internet justru cenderung lebih terpapar pada kebiasaan positif ataupun negatif.

Oleh karena itu peningkatan literasi digital masyarakat di Indonesia perlu ditingkatkan. Indonesia perlu meningkatkan sub-indeks informasi dan literasi data, dimana termasuk di dalamnya adalah tentang berpikir kritis tentang media dan data (Bastian et al., 2022). Selain itu, perlu perhatian pada penduduk yang tinggal di pinggir perkotaan di Jawa, yaitu mereka yang mengakses internet secara sangat intensif (KOMINFO, 2022). Masyarakat ini mengadopsi berbagai kebiasaan positif dan negatif, namun kurang memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi hoaks, serta rentan untuk ikut menyebarkan informasi hoaks. Kemampuan untuk mengidentifikasi hoaks pun perlu diperkuat. Jika masyarakat dapat mengidentifikasi hoaks, maka mereka akan cenderung tidak ikut menyebarkan hoaks.

Mengingat pentingnya literasi digital pada masyarakat, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pendampingan Masyarakat Desa Sukalillah melalui Seminar Literasi Digital sebagai Upaya Membentuk Masyarakat yang Memahami dan Aman Mengelola Informasi di Internet", kami berkolaborasi dengan KOMINFO mengupayakan untuk memberi kontribusi dalam mewujudkan masyarakat literat tersebut.

2. Target dan Luaran

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk: (1) mendampingi masyarakat terkait cara mengelola informasi yang aman di internet, (2) mendampingi masyarakat terkait cara memahami informasi di internet dan (3) membentuk masyarakat yang memiliki keterampilan literasi digital. Luaran dari kegiatan ini adalah publikasi melalui konferensi dan penerbitan artikel ilmiah.

3. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan ekspositori dan refleksi. Tahapan ekspositori dilakukan saat kegiatan seminar berlangsung. Sementara refleksi dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian. Tahap ekspositori berisi penjelasan terkait bagaimana cara memahami informasi di internet, ancaman dan tantangan yang ada di internet, serta bagaimana cara mengakses internet dengan aman. Tahapan terakhir dilakukan refleksi dengan cara menyebarkan kuesioner untuk menggali bagaimana pengalaman peserta saat mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Sukalillah Kecamatan Cibatu Garut Jawa Barat. Masyarakat yang menjadi sasaran memiliki usia, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan yang beragam.

Data yang didapat melalui kuesioner skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan untuk merekam dan mengetahui pengetahuan serta keterampilan peserta seminar setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan disajikan secara naratif (Sholikhah, 2016). Indikator keberhasilan pengabdian adalah adanya peningkatan pengetahuan, motivasi dan kesediaan untuk mengikuti pengabdian selanjutnya.

4. Hasil dan Pembahasan

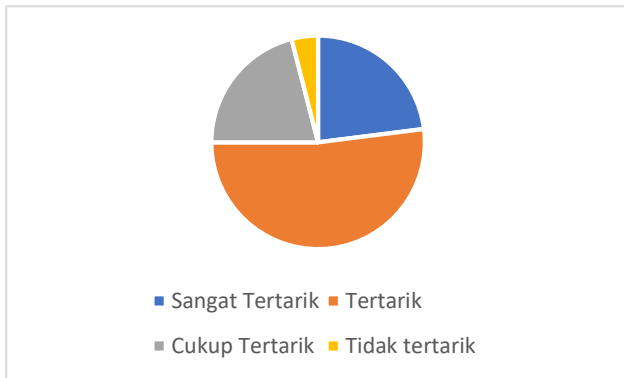
Kegiatan pengabdian sebagai pendampingan kepada masyarakat Desa Sukalillah melalui seminar literasi digital ini dilaksanakan atas kerjasama dosen pembimbing lapangan pada program kuliah kerja nyata IPI Garut, LPM IPI Garut, KOMINFO, dan pemerintah serta masyarakat Desa Sukalillah Garut. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga sesi yaitu penyampaian materi, tanya jawab dan refleksi. Gambar 1 menyajikan situasi saat dilaksanakan pengabdian sesi



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Literasi Digital

Sebelum memulai sesi, pemateri menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta mengenai apa yang mereka ketahui terkait literasi digital. Peserta sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana cara mengelola informasi di internet secara aman. Peserta secara aktif berbagi pendapat dan pengalaman, bertanya serta menjawab pertanyaan selama sesi seminar berlangsung. Ketertarikan peserta ini sangat penting, karena peserta lebih mudah untuk terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru kemudian selanjutnya berubah dengan mempraktikkan hal yang sudah dipelajari.

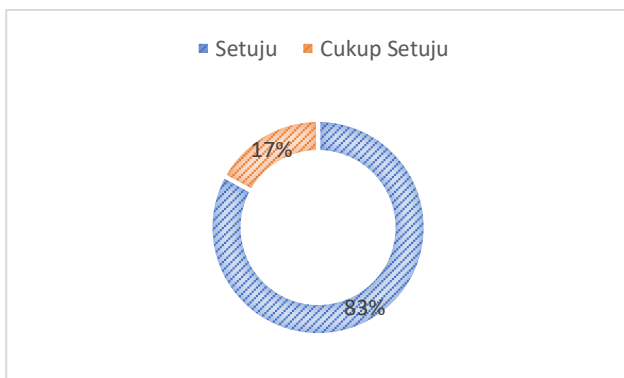
Ketertarikan ini terlihat atau sejalan dengan hasil kuesioner terkait ketertarikan untuk mengetahui literasi digital pada Gambar 2.



Gambar 2. Ketertarikan Peserta Untuk Mempelajari Literasi Digital

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada level tertarik pada literasi digital. Kemudian disusul oleh peserta yang tertarik dan cukup tertarik. Sedangkan sebagian kecil berada pada level tidak tertarik.

Pemaparan materi membantu peserta memahami bagaimana mengelola informasi dan aman berinteraksi di internet. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta (83%) menyatakan setuju bahwa pengetahuannya sudah meningkat setelah mengikuti seminar ini. Data ini dapat dilihat pada gambar 3.



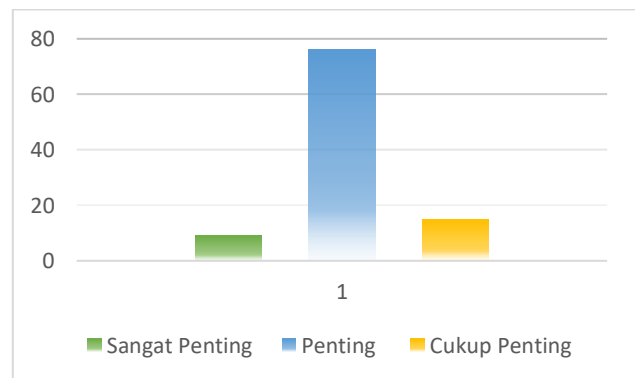
Gambar 3. Persepsi Peserta terhadap Peningkatan Pengetahuannya setelah Mengikuti Seminar Literasi Digital

Pemaparan materi membantu peserta memahami bahwa seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika memberikan kerangka empat area kompetensi yang perlu dikuasai sebagai bagian dari literasi

digital yang terdiri dari *Digital Skills*, *Digital Culture*, *Digital Ethics* dan *Digital Safety*.

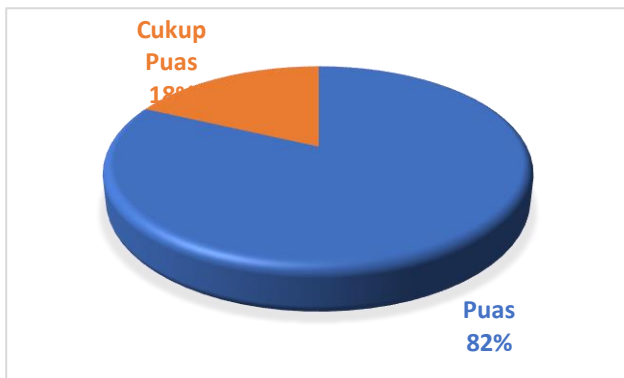
Digital Skills adalah kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital. *Digital Culture* merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Ethics* adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (netiquette) dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Safety* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Shina et al., 2021).

Dalam hal ini, pemateri juga memaparkan pentingnya empat pilar literasi digital dan sebanyak 76% peserta sangat setuju pentingnya mempelajari empat pilar literasi digital untuk semua lapisan masyarakat yang terekspos dengan gadget atau internet. Hasil ini didapatkan dari pengolahan kuisisioner seperti yang tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Persepsi Peserta terhadap Empat Pilar Literasi Digital

Terakhir, secara keseluruhan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dilihat tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini pada Gambar 5.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Seminar Literasi Digital

Selain tingkat kepuasan, 100 % peserta juga menyebutkan bahwa akan mengikuti kembali jika akan diadakan lagi kegiatan pengabdian. Beberapa rekomendasi atau permintaan tema untuk pengabdian ke depannya diantaranya parenting anak terkait gadget.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian sebagai pendampingan kepada masyarakat Desa Sukalillah melalui seminar literasi digital sebagai upaya membentuk masyarakat yang memahami dan aman mengelola informasi di internet dapat berjalan baik tanpa kendala yang berarti dan memberi dampak yang positif. Hal ini dilihat dari pengetahuan peserta setelah seminar, respon positif dari masyarakat, dan interaksi peserta selama pelatihan. Sebagian besar peserta (83%) sudah meningkat pengetahuannya terkait cara memahami dan aman berinteraksi di internet. Selain itu, sebanyak 76% peserta sangat setuju pentingnya empat pilar literasi digital. Sedangkan di atas 80% peserta puas akan pelaksanaan pengabdian ini dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi kembali pada kegiatan pengabdian dengan tema yang lainnya. Hasil tersebut menjadi indikator keberhasilan kegiatan kepada masyarakat ini.

6. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Pendidikan Indonesia Garut, Lembaga Pengabdian Masyarakat IPI Garut, KOMINFO, dan Pemerintahan serta masyarakat Desa Sukalillah yang telah mendukung secara penuh kegiatan pengabdian ini.

7. Daftar Pustaka

- Astuti, S. I., Prananingrum, E. N., Astuti, S. I., Prananingrum, E. N., Ratri, L., Nurhajati, L., Lotulung, L. J. H., & Kurnia, N. (2021). *Budaya bermedia digital*.
- Bastian, A., Susandi, D., Sujadi, H., & ... (2022). Pelatihan Cakap Bermedia Digital Di Kawasan Argapura Bumi Mandiri Jabar Digital Service Diskominfo Jabar. *BERNAS: Jurnal ...*, 3(3), 341–348. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2681>
- KOMINFO. (2022). *Panduan Literasi Digital Kaum Muda Indonesia Timur*.
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Esti, L., Hartanti, P., Made, N., Amanda, R., & Kurnia, N. (2021). *Etis bermedia digital*.
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Shina, A. F. I., Sari, F. P., Hayati, B. N., Maisarah, W., Hardi, N. F., Jatmiko, A., Hilmi, M. R., Sa’diyah, H., Muslim, M. I., Permanasari, D. E., & Rahman, T. (2021). *Modul Indonesia Cakap Digital Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman*.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342–362.